

# BAB I

## PENDAHULUAN

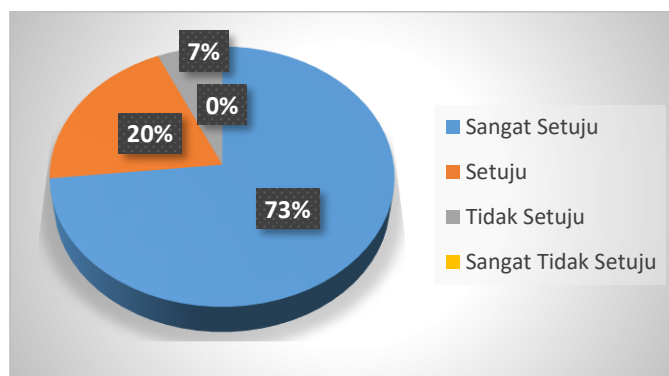
### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang memiliki banyak keunikan. Salah satunya adalah hurufnya. Ada empat jenis huruf dalam bahasa Jepang, yaitu, *romaji*, *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Huruf *romaji* sama dengan huruf alfabet yang biasa kita gunakan dalam bahasa Indonesia. Huruf *hiragana* dan *katakana* masing-masing memiliki 46 huruf pokok. Sedangkan huruf *kanji* adalah huruf yang berasal dari Tiongkok. Huruf ini merupakan huruf yang dimodifikasi oleh Jepang sendiri. Shindo (2015: 3) menyebutkan bahwa Jepang menerima huruf *kanji* yang merupakan huruf asli Tiongkok, tanpa membuat orang Jepang berbicara dalam bahasa Tiongkok.

Banyak pembelajar yang berpendapat bahwa huruf *kanji* itu sulit. Berikut adalah hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa tingkat I, tingkat II, tingkat III, dan tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 21 November 2017:

**Diagram 1. 1 Hasil Survei 1**

**“Huruf *kanji* merupakan salah satu kajian dalam bahasa Jepang yang memiliki tingkat kesulitan tinggi.”**



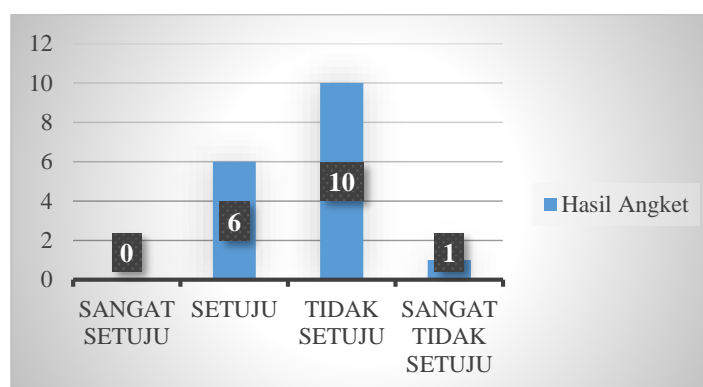
Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh responden survei (93%) menyatakan *kanji* itu sulit.

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi pembelajar saat mempelajari *kanji*. Pertama, banyaknya *kanji* bahasa Jepang yang harus dikuasai. Jepang menggunakan 2000 huruf *kanji* dalam kehidupan sehari-hari (Sutedi, 2011: 41). Kedua, ada dua cara baca dalam huruf *kanji* bahasa Jepang, yaitu *kunyomi* dan *onyomi*. *Kunyomi* adalah cara baca dari kosakata asli bahasa Jepang, sedangkan *onyomi* adalah cara baca khas dari bahasa Tiongkok. Kedua hal ini dapat membuat pembelajar kebingungan dan sulit untuk mengingatnya. Ditambah lagi, di Indonesia pada dasarnya tidak mempelajari huruf tersebut. Para ahli berpendapat bahwa bagi negara-negara yang tidak memiliki tradisi huruf *kanji* harus menyediakan waktu dan energinya empat kali lebih banyak untuk belajar (Alim, 2014).

Beberapa hal tersebut dapat membuat pembelajar mengeluh saat mempelajari *kanji*. Keluhan tersebut menyebabkan pembelajar patah semangat dalam mempelajari *kanji*. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sutedi (2011: 41), bahwa pembelajar sering patah semangat begitu memasuki materi huruf *kanji*. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan survei apakah mahasiswa mengulang *kanji* yang telah dipelajari atau tidak. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari survei tersebut:

**Diagram 1. 2 Hasil Survei 2**

**“Saya selalu mengulang kembali materi *kanji* yang telah diajarkan oleh dosen saya.”**



Dari hasil tersebut, hanya 30 persen dari 20 mahasiswa yang mengulang materi *kanji* yang telah diajarkan oleh dosen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil dari mahasiswa tersebut yang melakukan pengulangan

materi. Pembelajar yang memilih ‘tidak setuju’ dan ‘sangat tidak setuju’ untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh dosen mengatakan bahwa mereka menjadi sering lupa cara membaca dan menulis huruf *kanji*. Hal ini dikarenakan dalam mempelajari huruf *kanji*, pembelajar perlu latihan membaca dan menulis huruf *kanji* secara terus menerus dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Semakin sering kita berlatih, semakin mudah dalam mengingat sesuatu. Sebagaimana yang telah diteliti oleh Visiaty dan Yulianti (2013: 49) bahwa 80 persen dari kelompok menengah yang berkemampuan tinggi menguji diri sendiri dan mempelajari kembali *kanji* yang mereka lupa. Ini menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki kemampuan yang tinggi tersebut terus berlatih dan belajar *kanji*, agar tidak lupa dengan *kanji* yang telah dipelajari.

Selama ini banyak pengajar maupun peneliti yang masih mencari bagaimana metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran *kanji*. Adanya hasil survei awal dan penelitian tersebut, pengajar perlu menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajar terus berlatih dan mengulang kembali materi *kanji* yang telah dipelajari. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode *drill*.

Metode *drill* atau latihan adalah metode yang digunakan oleh seorang guru untuk menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu pada siswa. Metode ini merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada para siswa (Hamid, 2011: 216). Metode ini termasuk dalam strategi pembelajaran langsung, yaitu strategi yang cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan langkah demi langkah.

Hamid (2011: 216) juga mengungkapkan ada beberapa kelebihan metode latihan yang diterapkan dalam pengajaran. Berikut adalah kelebihan-kelebihannya:

1. Siswa dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.

2. Siswa dapat memperoleh kecakapan mental, misalnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda atau simbol, dan lain sebagainya.
3. Siswa dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan ataupun kecepatan dalam pelaksanaan.

Adanya kelebihan-kelebihan tersebut, metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran huruf bahasa Jepang.

Desiyanti (2013) telah menggunakan metode ini dalam pembelajaran *hiragana*, dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang tidak menggunakan metode *drill* dan *multimedia* dengan peserta didik yang menggunakan metode *drill* dan *multimedia* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf *hiragana*. Adanya penelitian tersebut, peneliti ingin menerapkan metode tersebut pada huruf bahasa Jepang lainnya, yaitu huruf *kanji*.

Alasan lain mengapa peneliti menggunakan metode latihan ini karena berdasarkan pengalaman peneliti saat masih menjadi mahasiswa tingkat I, dosen selalu memberi tugas menulis *kanji* sebanyak 20 kali, untuk membiasakan pembelajar dalam menulis *kanji*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memaksimalkan latihan dalam pembelajaran *kanji* ini melalui metode *drill*. Tidak hanya latihan menulis saja, namun juga latihan membaca *kanji* secara berulang, serta memperbanyak latihan soal. Adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus, pembelajar akan menjadi terbiasa membaca dan menulis *kanji*. Sehingga ini memungkinkan dapat meningkatkan penguasaan *kanji* pembelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan alasan-alasan diatas, peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Kanji Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

Keefektifan hanya pada penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*. Penguasaan yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu kemampuan membaca dan menulis huruf *kanji*. Kemampuan membaca akan dibatasi pada *kanji* majemuk, sedangkan kemampuan menulis akan dibatasi pada *kanji* tunggal.

Materi huruf *kanji* yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan di Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat I. Materi yang akan dijadikan data penelitian adalah 第 1 2 回 pada halaman 185 dan 第 1 3 回 pada halaman 193, buku *ストーリーで覚える漢字 300*. Buku ini hanya digunakan sebagai acuan materi *kanji* yang akan digunakan sebagai penelitian. Huruf *kanji* yang digunakan berjumlah 30 *kanji*.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui keefektifan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*.
2. Mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan bahasa Jepang mengenai penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji* bahasa Jepang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian penelitian lanjutan mengenai penggunaan metode *drill*.

#### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran *kanji* bahasa Jepang.

#### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan cara-cara yang digunakan dalam metode *drill* agar dapat lebih menguasai *kanji* dalam bahasa Jepang.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Keefektifan

Keefektifan adalah pencapaian sasaran pembelajaran melalui perumusan perencanaan pengajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengevaluasian hasil proses belajar mengajar (Sumirgo dan Iskandar dalam Firdaus, 2007).

### 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah suatu cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau

materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran (Setyanto, 2014: 161).

### 3. Metode *Drill* (Latihan)

Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah dan Zain, 1997: 108).

### 4. Huruf *Kanji*

Huruf *kanji* adalah salah satu huruf yang dipakai untuk penulisan bahasa Jepang selain huruf *kana* dan *romaji* (Sudjianto, Dahidi, dan Yuko, 2014: 7).

## G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab. Berikut adalah sistematika penulisan:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian. Landasan teori yang dibahas antara lain mengenai metode pembelajaran, metode *drill*, huruf dalam bahasa Jepang, *kanji* bahasa Jepang, pembelajaran *kanji* bahasa Jepang, dan penelitian terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai analisis data statistik, pengolahan data, serta deskripsi dari hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk dikemukakan.